

Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar di MI/SD: Kurikulum Merdeka 2013 Menuju Kurikulum Merdeka

Rizkiya Wulan Dari Panjaitan¹, Muhammad Hafis Sitorus², Nur Nilam Sari³,
Nazwa Aurina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: rizkiyawulandaripanjaitan@gmail.com¹, hafissitorus916@gmail.com²,
nurnilamsarioppo@gmail.com³, nazwaaurina053@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan dan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan zaman yang terus berubah. Proses perubahan kurikulum tidak hanya berfokus pada pembaruan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup penyempurnaan tujuan, metode, strategi, dan sistem penilaian agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan. Pengembangan kurikulum di tingkat MI/SD diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan, karakter, serta nilai-nilai moral yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Melalui pengembangan yang terencana dan berkelanjutan, kurikulum diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, perubahan dan pengembangan kurikulum menjadi langkah penting dalam mewujudkan pendidikan dasar yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: Kurikulum, Perubahan Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, MI/SD, Pendidikan dasar.

ABSTRACT

Curriculum is one of the essential components of education that serves as a guideline for achieving learning objectives. Curriculum change and development in Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah/MI) and Elementary Schools (SD) are carried out to adapt educational practices to the advancement of science and technology, societal needs, and the demands of an ever-changing era. The process of curriculum change is not limited to revising learning materials but also includes improving educational goals, teaching methods, learning strategies, and assessment systems to enhance the effectiveness and relevance of learning activities. Curriculum development at the MI/SD level is directed toward fostering students' academic abilities, skills, character, and moral values in accordance with the goals of national education. Through systematic and continuous development, the curriculum is expected to improve the quality of the learning process and produce graduates who are prepared to face future challenges. Therefore, curriculum change and development play a significant role in creating quality basic education that meets the needs of learners.

Keywords: Curriculum, Curriculum Change, Curriculum Development, Islamic Elementary School (MI), Elementary School (SD), Basic Education.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam praktiknya, kurikulum tidak bersifat tetap, melainkan terus mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar pembentukan kemampuan akademik, karakter, keterampilan sosial, serta nilai-nilai moral peserta didik sejak usia dini (Agesti, Farhan, & Nita, 2025).

Perjalanan pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa kurikulum telah mengalami berbagai perubahan, mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini. Setiap perubahan tersebut dilakukan sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, baik yang berasal dari perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan sosial budaya, kebutuhan dunia kerja, maupun tuntutan globalisasi. Dengan demikian, perubahan kurikulum bukan sekadar pergantian dokumen pendidikan, tetapi merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan (Agesti, Farhan, & Nita, 2025).

Pada tingkat MI/SD, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik yang masih berada pada tahap pendidikan dasar. Kurikulum yang diterapkan harus mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta potensi peserta didik. Selain itu, kurikulum juga harus mendukung pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi kompetensi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawatie, Setria, & Muhammad, 2025).

Perubahan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka menjadi salah satu contoh nyata upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Kurikulum Merdeka hadir dengan memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran, menekankan penguasaan kompetensi esensial, serta mendorong pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum tersebut. Perubahan ini diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan yang sebelumnya ditemukan dalam pelaksanaan kurikulum terdahulu, seperti padatnya

materi pembelajaran dan keterbatasan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Agesti, Farhan, & Nita, 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan sekolah dalam mengelola perubahan, serta dukungan orang tua dan masyarakat menjadi faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, perubahan kurikulum harus diiringi dengan peningkatan kompetensi pendidik, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Pratami et al, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kurikulum yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan zaman, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai “Perubahan dan Pengembangan Kurikulum di MI/SD” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus kajian penelitian terletak pada analisis konsep, kebijakan, proses perubahan, serta pengembangan kurikulum yang telah diterapkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Melalui studi pustaka, data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal nasional terakreditasi, dokumen kebijakan pendidikan, peraturan pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan dasar. Pendekatan ini dinilai tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika perubahan dan pengembangan kurikulum berdasarkan berbagai perspektif akademik (Dayanti, 2023).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku referensi, dan dokumen resmi yang membahas perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat MI/SD. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, serta keterbaruan informasi sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai hasil kajian mengenai implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk perkembangan kurikulum yang paling aktual pada pendidikan dasar di Indonesia (Shihab, Anis, & Ahmad, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan identifikasi, penelusuran, pengkajian, dan pencatatan berbagai literatur yang sesuai dengan fokus

penelitian. Literatur yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, tujuan penelitian, serta kualitas sumber. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah isi berbagai literatur secara sistematis untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan latar belakang perubahan kurikulum, faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kurikulum, karakteristik kurikulum yang diterapkan pada MI/SD, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Shihab, Anis, & Ahmad, 2023).

Tahapan analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, berbagai informasi yang telah diperoleh diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan tema pembahasan. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai perkembangan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia (Herman & Ahmad, 2023).

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD serta dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa, pendidik, maupun pihak lain yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pendidikan dasar di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Hakikat Perubahan dan Pengembangan Kurikulum di MI/SD Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, perubahan kurikulum merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, ketika kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan karakteristik peserta didik mengalami perubahan, kurikulum juga perlu disesuaikan agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Perubahan kurikulum bukan sekadar mengganti struktur mata pelajaran, tetapi juga mencakup pembaruan pendekatan pembelajaran, strategi penilaian, serta kompetensi yang harus dimiliki peserta didik (Ngurah, Ni Ketut, & I Wayan, 2022).

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), perubahan kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan dasar merupakan tahap awal pembentukan kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan hidup peserta didik. Kurikulum yang diterapkan pada tingkat ini harus mampu mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang sehingga peserta didik memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya (safran, 2022).

Perkembangan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai

perubahan sejak masa kemerdekaan. Setiap perubahan dilakukan sebagai upaya penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut mencerminkan adanya penyesuaian terhadap kondisi sosial, budaya, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masanya. Dalam konteks pendidikan dasar, perubahan kurikulum diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat kompetensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan masa depan (Amalia & Lutfi, 2023).

Perubahan yang paling banyak dibahas dalam beberapa tahun terakhir adalah transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai respons terhadap berbagai tantangan pendidikan, terutama setelah terjadinya penurunan capaian pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum ini dirancang dengan struktur yang lebih sederhana, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Novia & Ika, 2025).

Pengembangan kurikulum di MI/SD dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan dasar. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya menekankan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama. Pengembangan kurikulum diarahkan agar peserta didik mampu belajar secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Iskandar et al, 2025).

Pada Madrasah Ibtidaiyah, pengembangan kurikulum memiliki karakteristik tersendiri karena memadukan kurikulum nasional dengan pendidikan keagamaan Islam. Integrasi tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, dan karakter yang kuat. Dengan demikian, pengembangan kurikulum di MI tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh (Safran, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka di MI/SD pada hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum ini, guru diberikan keleluasaan untuk memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Pendekatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada peserta didik sehingga siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses belajar (Agesti, Farhan, & Nita, 2025).

Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Iskandar et al, 2025).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi. Guru didorong untuk memperhatikan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar setiap peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan inklusif. Pendekatan ini dianggap lebih sesuai dengan kondisi peserta didik yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam (Puspita & Cucu, 2023).

Walaupun membawa berbagai pembaruan, implementasi perubahan kurikulum masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maupun melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (Rusmiati, Riswati, & Yusuf, 2023),

Selain faktor guru, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum, terutama di daerah yang memiliki akses pendidikan yang masih terbatas. Perbedaan kondisi sekolah menyebabkan implementasi kurikulum tidak selalu berjalan dengan hasil yang sama. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta pendampingan implementasi kurikulum sangat diperlukan (Fitria, Laili, & Abdul, 2025).

Dalam pengembangan kurikulum peran guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam perubahan dan pengembangan kurikulum. Keberhasilan suatu kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga berperan dalam melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan kurikulum sehingga proses pengembangannya dapat berlangsung secara berkelanjutan (Iskandar et al, 2025).

KESIMPULAN

Perubahan dan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) merupakan upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum di Indonesia telah berlangsung secara berkelanjutan sebagai bentuk penyempurnaan terhadap sistem pendidikan. Kehadiran Kurikulum Merdeka menjadi salah satu langkah pembaruan

yang bertujuan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memperkuat kompetensi dasar peserta didik, serta mendorong pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Pada jenjang MI/SD, pengembangan kurikulum juga diarahkan untuk membentuk karakter, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, keberhasilan perubahan dan pengembangan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang dibuat, tetapi juga oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, kerja sama semua pihak sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, berkarakter, serta siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Asyari, L. (2023). *Analisis perubahan kurikulum di Indonesia dan pengembangan pendekatan understanding by design*. caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(1), 65–72.
- Dayanti, R. (2023). *Pengembangan kurikulum IPA MI/SD (Analisis pola perumusan kebijakan kurikulum 2013)*. PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3(3), 90–101. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i3.378>
- Fitria, F., Andini, L. F., & Bhasith, A. (2025). *Perubahan kurikulum dan dampak pergantian Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24433>
- Herman, H., & Muadin, A. (2023). *Prosedur pengembangan kurikulum satuan pendidikan tingkat SD untuk peningkatan mutu pendidikan*. Journal of Instructional and Development Researches (JIDeR), 3(3), 110–118. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.227>
- Iskandar, S., Anazah, Putri, K. D., & Sheptia, Y. (2025). *Analisis keterkaitan komponen kurikulum sebagai sistem dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).
- Marlin, A. A., Farhan, F., Dewi, N. A. L., & Komalasari, M. D. (2025). *Analisis perubahan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia: Dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 11(1).
- Pratami, W., Charolina, A. D., Nirwana, E. S., Maharani, W. I., Heriyani, R., & Dewi, R. M. (2025). *Tantangan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Studi literatur kualitatif*. Jurnal Basicedu, 9(6), 1739–1747. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/10806>
- Puspita, Y., & Atikah, C. (2023). *Analisis perubahan kebijakan pendidikan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka*. Noken: Jurnal Pengelolaan Pendidikan, 4(1), 9–21.
- Rahmawatie, R., Rizal, S. U., & Syabrina, M. (2025). *Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 8(4), 4465–4471.

- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). *Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar*. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499.
- Safran. (2022). *Development of MI/SD IPA Curriculum (Analysis of 2013 Curriculum Policy Formulating Patterns)*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3114–3122.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). *Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(3).
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). *Adaptasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).
- Suharno. (Ed.). (2023). *Analisis perubahan kebijakan pendidikan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka*. *Noken: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 4(1), 9–21.
- Sumantri, B. N., & Dewi, I. S. (2025). *Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap berpikir kreatif siswa SMA Muhammadiyah KP Pon*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(1).